

Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan Studi UMKM Roti di Kecamatan Sukodono

Influence of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Management: A Study of Bread MSMEs in Sukodono District

Putri Amalia Ramadani¹, M. Mustaqim²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama, Sidoarjo 61218, Indonesia

Email : amaliaramadani121102@gmail.com, Mmustaqim.mnj@unusida.ac.id.

Article info: Research Article

DOI :
<https://doi.org/10.55732/UNU.TJJ.2025.03.02.5>.

Kata kunci:

Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Pengelolaan Keuangan

Keywords:

Financial Literacy, *Financial Technology*, *Financial Management*

Article history:

Received: 28-10-2025

Accepted: 10-11-2025

^{*}Koresponden email:
amaliaramadani121102@gmail.com

(c) 2025 Putri Amalia Ramadani



Creative Commons Licence

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi UMKM Roti di Kecamatan Sukodono). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 94 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM, yang berarti semakin baik pengetahuan keuangan pelaku usaha, semakin efektif Pengelolaan Keuangan mereka. Sebaliknya, Financial Technology tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Secara simultan, Literasi Keuangan dan Financial Technology memberikan pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan Literasi Keuangan bagi pelaku UMKM sebagai upaya untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka. Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah perangkat lunak SPSS 25.0

Abstract

This study aims to analyze the effect of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Management (A Study on Bread MSMEs in Sukodono District). The research employed a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 94 respondents. The results indicate that Financial Literacy has a significant and positive effect on the Financial Management of MSMEs, meaning that the better the financial knowledge of business owners, the more effective their financial management becomes. Conversely, Financial Technology does not have a significant effect on Financial Management. Simultaneously, Financial Literacy and Financial Technology have a positive influence on the Financial Management of MSMEs. These findings highlight the importance of improving financial literacy among MSME actors as an effort to support the sustainability of their businesses. The data analysis tool used to test the hypotheses was the SPSS 25.0 software.

Kutipan: Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan Studi UMKM Roti di Kecamatan Sukodono. (t.t.). TALI JAGAD JOURNAL. Diambil 16 November 2025, dari <https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/article/view/189>

1. Pendahuluan

SME memiliki fungsi krusial di sektor ekonomi Indonesia, terutama pada sektor makanan yang telah terbukti menjadi penopang utama ekonomi negara. Sebagai pendorong roda pertumbuhan ekonomi, UMKM berkontribusi besar di dalam menyediakan area pekerjaan serta memperbaiki taraf hidup masyarakat. (Faizah, 2019) Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Ekonomi Indonesia bergantung pada bisnis kecil dan menengah (UMKM) karena memberi kontribusi dalam pembentukan investasi nasional, peningkatan Produk Domestik Bruto (GDP) dan absorsi karyawan baru. Selain itu, UMKM berperan dalam membangun pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membantu pemerataan pengeluaran. Karena itu, dukungan umum pemangku kepentingan sangat dibutuhkan agar UMKM terus tumbuh dan makin berdaya saing pengembangan saat ini, Sektor UMKM kini, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional dan terus memperoleh perhatian serta dukungan dari pemerintah. (Kau et al., 2023) Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak dapat dipungkiri, namun mikro, kecil, dan menengah bisnis mereka yang gagal mengelola financial berisiko mengalami kelambatan pertumbuhan dan bahkan mungkin mengalami kegagalan. (Kau et al., 2023). Alasan Perusahaan tidak bisa mengatur keuangan dengan baik, mereka tidak dapat memastikan berapa banyak uang yang masuk dan berapa banyak yang dihabiskan untuk bisnis. Dengan demikian, pengeluaran Perusahaan mungkin lebih besar dari pada pemasukan. Oleh karena itu, untuk menjamin keberlanjutan UMKM, mereka harus dilatih dalam mengelola keuangan. Salah satu cara adalah dengan mengajarkan mereka teknik manajemen keuangan yang baik. Salah satu masalah utama bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah pengelolaan keuangan, jika tidak dikelola dengan benar, kinerja keuangan Perusahaan dapat terhambat. Karena itu, proses pengelolaan keuangan berubah menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan melalui para pelaku usaha, mencakup para pelaku ekonomi rakyat yang sebagian besar bergerak pada industri kecil dan menengah (UMKM) seperti yang dinyatakan oleh Risnaningsih, seperti ditulis melalui (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018) mengatakan bahwa satu hal yang sering diabaikan oleh pemilik bisnis mikro adalah manajemen keuangan, terutama dalam hal manajemen keuangan dan akuntansi tepat. Permasalahan ini dianggap sebagai penyebab utama kegagalan UMKM. Secara umum keuangan berarti mengelola uang atau uang sehari-hari seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk menjadi lebih kaya. Menurut (Ardiansyah et al., 2022) Untuk menjadi Makmur sehingga uang dapat digunakan kapan saja dan tidak dihabiskan, diperlukan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik, tanggung jawab keuangan diperlukan untuk mengelola aset dan uang dengan benar. Peningkatan literasi keuangan adalah salah satu cara untuk menjaga UMKM bertahan hidup. Untuk mempertahankan kesejahteraan financial, seseorang harus memahami literasi keuangan. Menurut (Haekal, 2021) Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang hal – hal yang berkaitan dengan keuangan dan dapat mengendalikan uang mereka dengan tanggungjawab. Ini membantu orang membuat Keputusan uang yang tepat dan mengurangi kemungkinan disesatkan. Untuk mengelola finansial mereka dengan baik, pelaku UMKM membutuhkan pengetahuan keuangan. Mengelola bisnis lebih baik dengan pengetahuan keuangan yang lebih besar. Pengetahuan ini memengaruhi perspektif keuangan seseorang, mengelola bisnis mereka lebih baik, dan mereka membuat pilihan finansial yang lebih baik. (Kau et al., 2023) Kemampuan seseorang untuk memahami keuangan didefinisikan sebagai literasi keuangan mungkin termasuk kemampuan untuk mengelola dan memahami informasi yang diberikan oleh teks dan membaca (Setiawan & Suarmanayasa, 2022). Kemampuan seseorang untuk mengatur anggaran, membayar utang, membukukan uang dikenal sebagai literasi keuangan. (Amri & Iramani, 2018). Menurut

beberapa definisi, literasi keuangan adalah pengetahuan dan keahlian seseorang untuk mengatur dana dan upaya mereka untuk memenuhi kemakmuran dan kesuksesan pribadi. Teknologi informasi juga membantu UMKM bertahan. Salah satunya adalah teknologi keuangan yang memungkinkan layanan keuangan untuk bekerja dengan lebih baik. Dengan menggunakan kemajuan teknologi keuangan ini, bisnis kecil dan menengah (UMKM) akan lebih mudah menggunakan uang mereka dalam produk jasa keuangan seperti pembayaran dan penjualan. Selain itu, akan lebih mudah dan menguntungkan untuk mengelola keuangan digital. Fintech ini mungkin memiliki kapasitas untuk mempercepat dan mempermudah sistem pembayaran menggunakan uang secara mempermudah layanan keuangan. Menurut (Fitriasandy & Anam, 2022) Financial

Technology adalah kombinasi layanan keuangan dan teknologi yang mengadopsi model bisnis kontemporer, memungkinkan orang untuk melakukan transaksi seperti pinjam meminjam, jual beli, dan lainnya tanpa berbicara satu sama lain. Kemunculan teknologi keuangan diikuti dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Financial Literacy bagi para pelaku UMKM, mengelola menjalankan dan mengembangkan bisnis mereka sangat penting.(Asri, 2023) Karena pengetahuan keuangan membantu pengetahuan keuangan sangat penting untuk membuat Keputusan keuangan dalam kehidupan seseorang. Namun, tingkat pengetahuan keuangan di seluruh dunia masih rendah. (Keuangan et al., 2024) Financial technology adalah kombinasi teknologi untuk pengelolaan keuangan. Karena berbagai fitur fintech, yang digunakan oleh institusi keuangan, koperasi, bank, dan asuransi, fintech telah menjadi perhatian publik. Fintech adalah inovasi layanan keuangan yang menggabungkan teknologi kontemporer (Wachyu & Winarto, 2020). Fintech adalah Kumpulan sistem dan teknologi layanan keuangan yang memungkinkan masyarakat untuk memproses transaksi keuangan dengan mudah melalui aplikasi keuangan (Marginingsih, 2021). Selain itu, teknologi financial adalah langkah maju dalam sektor keuangan. Bekerja sama dengan teknologi, Perusahaan dapat membuat fasilitas yang tidak membutuhkan intervensi, mengubah cara firma memberikan layanan serta barang, dan menghadapi tantangan seperti privasi, peraturan, dan undang - undang yang mampu menghambat perkembangan seperti yang dinyatakan oleh Soem serta Dhar, (2017) dalam (Muhammad Noor Ramadhani et al., 2022). World Economic Forum menggambarkan Fintech sebagai penggunaan inovasi dan teknologi bisnis di bidang finansial. Fintech menggabungkan teknologi untuk menghasilkan metode baru seperti pinjaman, investasi, dan pembayaran elektronik. Fenomena yang muncul dalam penelitian ini mengenai banyak pelaku UMKM mengalami dampak Pendidikan keuangan dan teknologi keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan mereka, roti menghadapi kesulitan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka. Tanpa sistem pencatatan yang jelas, banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami arus kas, yang berujung pada keputusan finansial yang buruk, Kurangnya Pengetahuan tentang Anggaran Sebagian besar pelaku UMKM tidak menerapkan anggaran yang terencana. Mereka cenderung mengandalkan intuisi dalam pengeluaran, yang dapat menyebabkan pemborosan dan ketidakstabilan keuangan. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk merencanakan investasi atau ekspansi usaha. Banyak pelaku UMKM tidak memahami cara mengelola utang dengan baik. Ketidapahaman ini bisa berakibat fatal, seperti keterlambatan pembayaran dan akumulasi bunga, yang mengganggu kesehatan finansial usaha. Meskipun ada akses ke teknologi finansial, banyak pelaku UMKM yang tidak memanfaatkannya secara maksimal untuk pengelolaan keuangan. Aplikasi yang dapat membantu dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan anggaran sering kali diabaikan karena kurangnya pengetahuan. Pengelolaan keuangan yang lemah berpotensi mengancam keberlangsungan usaha roti. Ketidakmampuan dalam merencanakan keuangan secara efektif dapat menurunkan profitabilitas dan mengurangi daya saing di pasar.

Banyak UMKM yang memiliki akses ke teknologi tetapi tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memanfaatkannya secara optimal. Terdapat kebutuhan untuk program pelatihan yang lebih terfokus pada literasi keuangan bagi pebisnis kecil dan menengah (UMKM). Ada sedikit penelitian yang dilakukan tentang masalah ini yang mempelajari hubungan antara pengetahuan keuangan dan penggunaan teknologi keuangan untuk bisnis Perusahaan kecil dan menengah (UMKM) studi lebih lanjut diperlukan, karena memahami komponen yang berdampak pada pengelolaan keuangan UMKM secara lebih komprehensif. Tidak semua UMKM menerapkan teknologi keuangan dengan cara yang sama, agar hasilnya berbeda. Penelitian harus menyelidiki perbedaan implementasi dan bagaimana hal itu berdampak pada pengelolaan dana. Hasil studi yang dilakukan oleh (Amelia, 2022) yang sebuah studi berjudul “pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kelurahan gedong Jakarta timur” menemukan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian memiliki efek positif dan signifikan terhadap tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Menurut Hasil studi yang dilaksanakan oleh (Bahiu1 et al., 2021) sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan terhadap keuangan umkm di desa gemeh kabupaten kepulauan taulad” menemukan bahwa Literasi Keuangan tidak berdampak positif terhadap keuangan umkm, sedangkan pengelolaan keuangan berdampak positif.

Menurut Hasil studi yang dilakukan oleh (Suaryansyah, 2022) yang berjudul “peran fintech (Aplikasi Stoberi kasir) dalam meningkatkan pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM) di kabupaten belitung”. Ditemukan bahwa kepuasan konsumen sangat dipengaruhi oleh teknologi keuangan seperti fintech payment gateway, perlindungan konsumen, informasi finrech, dan finansial. Analisis jalur model II menunjukkan bahwa teknologi keuangan dan kepuasan pelanggan tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan Perusahaan (UMKM) merupakan bagaimana teknologi keuangan berdampak langsung pada pengelolaan keuangan UMKM adalah pengaruh langsung kepuasan pelanggan terhadap pengelolaan keuangan Perusahaan kecil dan menengah (UMKM) adalah 0,037 atau 3,7% dengan nilai sig. 0,723, dan nilai sig. 0,907 menunjukkan -0,112 atau 112%. Kesimpulannya, teknologi keuangan dan kepuasan pelanggan tidak berdampak signifikan pada pengelolaan keuangan UMKM. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vioni et al., 2024) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, sikap keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kecamatan Cilamayan Wetan”.

Hasil penelitian secara parsial memperlihatkan jika mengelola keuangan UMKM di kecamatan cilamaya wetan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap tentang keuangan serta penggunaan TI. Namun demikian, secara bersamaan kedua variabel ini memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Cilamaya Wetan. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti ingin mengkaji Penfaruh Literasi, teknologi keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap UMKM. Karena terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengkaji ulang faktor – faktor tersebut dengan menggunakan subjek dan lokasi penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penulis ingin menyusun laporan pekerjaan akhir dengan topik “Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap pengelolaan keuangan umkm (Studi UMKM roti kecamatan sukodono)”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM roti di Kecamatan Sukodono. Penelitian ini bersifat asosiatif karena bertujuan mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel. Populasi penelitian adalah seluruh pemilik UMKM roti di Kecamatan Sukodono sebanyak 120 unit usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 94 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima poin, serta data sekunder yang diperoleh dari literatur dan dokumen terkait. Variabel penelitian terdiri dari literasi keuangan (X_1), financial technology (X_2), dan pengelolaan keuangan (Y). Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F). Hasil analisis digunakan untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan dan financial technology berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM, baik secara individu maupun bersama-sama, sehingga dapat memberikan rekomendasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pelaku usaha kecil menengah.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Validitas

Tabel Validitas Instrumen

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X₁ Literasi Keuangan	X1.1	0,397	0,2006	Valid
	X1.2	0,436	0,2006	Valid
	X1.3	0,450	0,2006	Valid
	X1.4	0,416	0,2006	Valid
X₂ Financial Technology	X2.1	0,462	0,2006	Valid
	X2.2	0,550	0,2006	Valid
	X2.3	0,584	0,2006	Valid
	X2.4	0,550	0,2006	Valid
Y Pengelolaan Keuangan	Y1.1	0,508	0,2006	Valid
	Y1.2	0,502	0,2006	Valid
	Y1.3	0,438	0,2006	Valid
	Y1.4	0,405	0,2006	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Uji validitas diperoleh untuk memastikan bahwa alat penelitian mengukur konsep dengan benar. Pengujian dilakukan dengan membandingkan skor setiap butir pernyataan, di mana item dianggap benar jika nilai kalkulasi r lebih luas pada kualitas tabel r pada Tingkat tertentu signifikansi minimal 0,05 item pernyataan tersebut menyatakan valid, jika total skor item $>$ r tabel yaitu 0,2006. Maka berdasarkan tabel 4.9 dapat di tarik Kesimpulan jika seluruh elemen pernyataan dikatakan valid karena nilai total skor item $>$ nilai r tabel (0,2006).

Uji Reliabilitas

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Minimum	cronbach alpha	N of Items	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0,60	0.695	4	<u>Reliabel</u>
Financial Technology (X ₂)	0,60	0.681	4	<u>Reliabel</u>
<u>Pengelolaan Keuangan</u> (Y)	0,60	0.711	4	<u>Reliabel</u>

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Hasil yang ditampilkan dalam tabel 4.9 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X₁) = 0,695 dengan jumlah 4 item pernyataan. variabel Financial Technology (X₂) sebesar 0,681 dengan jumlah total 4 item pertanyaan. Serta variabel Pengelolaan keuangan (Y) = 0,711 dengan jumlah total 4 item pertanyaan. Disimpulkan semua variabel penelitian dikatakan akurat karena melebihi 0,60.

Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

		Unstandaridz Ed Predicted Value	Unstandaridz Ed Residual
N		92	92
Normal Parameters^{a,b}	Mean	16.1195652	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	1.33189360	1.42295232
	Absolute	.085	.079
	Positive	.085	.048
	Negative	-.044	-.079
Test Statistic		.085	.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Menurut Tabel diatas, dapat dilihat nilai Signifikan Kolmogorov-Smirnov tersebut data membuktikan nilai 0,095 yang artinya melebihi 0.05, sehingga data distribusinya umum.

Uji Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Tolerance	Statistic VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	.868	1.152
	Financial Technology	.868	1.152

Dependen Variabel : Pengelolaan Keuangan

Multikolinearitas tidak terjadi jika VIF lebih dari 10

Multikolinearitas terjadi jika VIF kurang dari 10

Dari hasil pengujian untuk variabel Literasi Keuangan Digital menghasilkan keuntungan tolerabilitas= 0,868 > 0,10 serta VIF = 1,152 < 10 serta Variabel Financail Technology diperoleh nilai tolerabilitas = 0,858 > 0,10 serta VIF = 1,152 < 10 oleh karena itu disimpulkan yang terjadi gejala multikolinieritas pada data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.895	.857		2.211	.030		
	Literasi Keuangan	-.007	.056	-.014	-.129	.898	.868	1.152
	Financial Technology	-.046	.033	-.153	-1.366	.175	.868	1.152
a. Dependent Variable: ABS_RES								

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah variansi residual homogen dengan menggunakan Glejser Test, yaitu menguji interaksi antara variabel dan nilai residual absolutnya independent. Ketika nilai signifikan Glejser Test lebih dari 0,05 tidak ada heteroskedastisitas. Dapat di ketahui hasil dari tes heteroskedastisitas variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa nilai signifikasinya 0,898 > dari 0,05 maka bisa dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat di ketahui hasil uji heteroskedastisitas Variabel Financial Technology menunjukkan bahwa nilai signifikasinya 0,175 > dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

<u>Coefficients^a</u>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.073	1.373		2.968
	<u>Literasi Keuangan</u>	.660	.090	.609	7.336
	Financial Technology	.103	.054	.159	1.915
a. Dependent Variable: PENGELOLAANKEUANGAN					

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi sederhana dan regresi linier berganda ditunjukkan dalam tabel berikut:

$$Y = 4.073 + 0,660 X_1 + 0,103 X_2$$

Persamaan sebelumnya menunjukkan bahwa konstanta (a) = 4.073. itu berarti jika semua variabel independen memiliki nilai nol (0). Oleh karena itu, variabel dependen adalah sebesar 4.073. Koefisien regresi Literasi Keuangan (X1) nilai koefisien variable Literasi Kuangan sebesar 0,660. Menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Financial Technology. Koefisien regresi Financial Technology (X2) nilai koefisien variable Financial Technology sebesar 0.103. Menggambarkan bahwa skill berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan.

Uji T

<u>Coefficients^a</u>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.073	1.373		2.968
	<u>Literasi Keuangan</u>	.660	.090	.609	7.336
	Financial Technology	.103	.054	.159	1.915
a. Dependent Variable: PENGELOLAANKEUANGAN					

Tabel Uji T

Berdasarkan tabulasi diatas membuktikan bahwa Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mengetahui output SPSS, nilai yang menunjukkan hubungan literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan adalah 0,000 kurang dari 0,05 Artinya Terdapat Pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan. Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Diketahui output SPSS, nilai signifikasi Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan adalah 0,059 > dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan.

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.429	2	80.714	38.987	.000 ^b
	Residual	184.256	89	2.070		
	Total	345.685	91			
A. Dependent variable: <u>Pengelolaan Keuangan</u>						
B. Predictors: (constant), Financial Technology, <u>Literasi Keuangan</u>						

Tabel 4.16 Uji F (Simultan)

Ketentuan hipotesis yakni bila signifikansi > 0.05 artinya menolak H_a . Berdasar tabel 4.16, bisa diketahui jika jumlah signifikansi 0,000. Sehingga bisa ditarik kesimpulan jumlah signifikansi sebanyak 0,000 yang lebih rendah daripada derajat nilai sejumlah 0,05. Bisa disimpulkan menolak H_0 serta menerima H_a . Dengan kata lain, baik Literasi Keuangan maupun Financial Technology berdampak positif pada pengelolaan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Demikian bisa di tarik Kesimpulan bahwasanya literasi keuangan sangat memengaruhi pengelolaan keuangan. Artinya, temuan studi membuktikan apakah pengetahuan para bisnis tentang keuangan dasar, investasi, simpanan, kredit, dan asuransi menunjukkan bahwa berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, dan juga lama usaha didirikan. Jika para pelaku usaha mempunyai pemahaman luar biasa tentang keuangan, mereka akan mampu mengelola keuangan perusahaannya dengan mudah, tetapi pengetahuan keuangan mereka kurang, mereka akan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya sehingga usahanya tidak berkembang atau mengalami kehilangan. Lebih banyak pengetahuan keuangan para pelaku bisnis, semakin mudah mereka mengelola keuangannya. Hasil studi ini sejalan dengan bantuan yang diteliti oleh (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018), (Haekal, 2021) dan (Ardiansyah et al., 2022) yang mengindikasikan apabila pengetahuan tentang keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan bisnis kecil dan menengah (UMKM). Bisa diketahui nilai signifikasi lebih kecil dan dalam studi ini dapat dikatakan bahwa, literasi keuangan (X1) memengaruhi pengelolaan keuangan (Y) UMKM Roti di Kecamatan Sukodono. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Amelia, 2022) yang menyampaikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikasi terhadap pengelolaan keuangan. Studi menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan finansial. Studi ini membuktikan bahwa penerapan pengetahuan keuangan berhubungan dengan peningkatan pengelolaan keuangan. Studi ini juga terbukti bahwa pengetahuan tentang keuangan mempunyai hubungan, semakin banyak pengetahuan tentang keuangan yang dipelajari, semakin lama UMKM bertahan.

Literasi Keuangan yakni kemampuan seseorang semua kemampuan dan ketrampilan mereka, sehingga literasi dapat mencakup kemampuan untuk mengelolah dan memahami bukti selagi proses membaca dan menulis (Setiawan & Suarmanayasa, 2022). Pengetahuan keuangan terbilang kesanggupan untuk membaca, membuat, dan mengambil keputusan dari laporan finansial, baik dalam skala jangka pendek dan jangka Panjang, jika bisnis mempunyai wawasan keuangan, pengelolaan dan kuantitasnya dapat dipertanggungjawabkan secara identik dengan perusahaan besar. Menurut teori stakeholder (Hörisch et al., 2020) keterkaitan yang ada antara Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan merupakan upaya untuk meningkatkan mutu laporan keuangan dilihat Peningkatan kualitas keuangan tercapai melalui tenaga kerja serta stakeholder. Perusahaan memberikan Pelaku usaha dan pegawai yang mengurus keuangan memerlukan

pengetahuan keuangan yang baik. Perusahaan Dengan begitu, keberlangsungan suara perusahaan akan meningkat serta keuntungan bagi seluruh stakeholder. Seperti yang dinyatakan oleh Risnaningsih, dikutip dari (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018) mengatakan bahwa salah satu hal yang sering diabaikan bisnis mikro dapat diartikan sebagai pengelolaan keuangan, khususnya perihal penerapan kriteria pengelolaan keuangan dan akuntansi yang sesuai Secara garis besar, pengelolaan keuangan adalah upaya untuk mengatur penggunaan uang dilakukan setiap hari oleh individu maupun kelompok dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Salah satu faktor utama penyebab kegagalan UMKM di pandang sebagai masalah pengelolaan keuangan. Indikator pengetahuan tentang konsep dasar keuangan mencakup pemahaman individu mengenai istilah dan prinsip dasar dalam keuangan, yaitu tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi.

Pengetahuan ini penting untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam manajemen keuangan yang efektif. Tabungan adalah sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan jangka panjang. Pentingnya memahami cara menabung membantu pelaku UMKM untuk memiliki dana Cadangan untuk investasi atau digunakan dalam keadaan darurat di Pinjaman adalah uang yang bakal dimanfaatkan pada masa depan diberikan oleh bank atau institusi keuangan lainnya yang diwajibkan untuk membayar bunga dalam jangka waktu tertentu. Pentingnya mengetahui cara mengelola pinjaman, termasuk memahami bunga dan syarat-syarat pinjaman, sangat penting agar UMKM tidak terjebak dalam utang yang tidak terkelola, Asuransi adalah perlindungan finansial terhadap risiko tertentu yang dapat mengakibatkan kerugian. Pentingnya memahami asuransi membantu pelaku UMKM untuk melindungi usaha mereka dari risiko yang tidak terduga, seperti kebakaran, pencurian, atau kerugian finansial lainnya, Investasi adalah penempatan dana untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Pentingnya pengetahuan tentang berbagai jenis investasi (saham, obligasi, properti) membantu pelaku UMKM untuk membuat pilihan yang baik dalam mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan aset.

Jadi bisa disimpulkan bahwa pengetahuan tentang konsep dasar keuangan sangat penting bagi pelaku UMKM. Dengan memahami tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi, mereka memiliki kemampuan untuk membuat pilihan yang lebih baik tentang keuangan tepat, serta meningkatkan keberlangsungan serta kinerja usaha mereka. Indikator Perilaku Keuangan merujuk pada cara individu atau pelaku usaha mengelola uang mereka, termasuk kebiasaan dalam pengeluaran, menabung, dan berinvestasi. Indikator ini mencerminkan tingkat literasi keuangan seseorang dan dapat berdampak langsung pada kesehatan finansial mereka, Sejauh mana individu menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk ditabung. Pentingnya menabung membantu menciptakan dana cadangan untuk kebutuhan mendesak dan untuk perencanaan masa depan, seperti investasi atau Pendidikan, Kemampuan individu untuk mengontrol dan merencanakan pengeluaran mereka. Pentingnya pengelolaan pengeluaran yang baik mencegah pemborosan dan membantu dalam pencapaian tujuan keuangan, seperti membeli aset atau merencanakan liburan, Sejauh mana individu aktif dalam mencari dan memilih berbagai instrumen investasi. Pentingnya memahami dan berpartisipasi dalam investasi dapat meningkatkan kekayaan dan memberikan penghasilan pasif di masa depan, Kemampuan individu dalam mengelola utang yang dimiliki, termasuk memahami suku bunga dan jadwal pembayaran. Pentingnya manajemen utang yang baik mencegah penumpukan utang yang berlebihan, yang bisa membebani keuangan dan mengganggu stabilitas finansial, Tingkat konsistensi individu dalam mengikuti rencana keuangan yang telah dibuat. Pentingnya disiplin finansial membantu individu untuk tetap pada jalur dalam mencapai tujuan finansial jangka pendek dan panjang, sehingga dapat disimpulkan Indikator perilaku keuangan adalah kunci dalam menilai literasi keuangan. Dengan kebiasaan yang baik dalam menabung, mengelola pengeluaran, berinvestasi, dan mengatur utang, individu dan pelaku UMKM dapat meningkatkan kesehatan finansial mereka, mencapai tujuan keuangan, dan hidup dengan lebih tenang. Indikator pemahaman tentang risiko investasi merujuk pada sejauh mana individu atau pelaku usaha memahami berbagai risiko investasi dan juga kemampuan mereka dalam mengantisipasi bahaya tersebut. Memahami risiko investasi sangat penting untuk membuat keputusan investasi yang bijaksana, Kemampuan untuk mengenali berbagai jenis bahaya yang dapat mempengaruhi investasi, mirip dengan risiko pasar kredit, dan bahaya likuiditas.

Pentingnya Bersama mengidentifikasi bahaya, investor dapat mempersiapkan strategi untuk mengurangi dampaknya, Kemampuan untuk mengevaluasi potensi dampak dari risiko yang telah diidentifikasi terhadap investasi yang akan dilakukan. Pentingnya analisis yang baik memungkinkan investor untuk memahami seberapa besar risiko yang dapat mereka terima dan bagaimana hal itu mempengaruhi keputusan investasi, Investasi pada berbagai aset atau instrumen keuangan untuk mengurangi risiko. Pentingnya diversifikasi membantu melindungi investor dari kerugian besar, karena tidak semua investasi akan terpengaruh secara bersamaan oleh risiko yang sama, Sejauh mana investor memahami fluktuasi harga dan perubahan nilai aset dalam jangka waktu tertentu. Pentingnya memahami volatilitas membantu investor untuk mengelola harapan dan mengambil keputusan yang lebih rasional dalam situasi pasar yang tidak stabil, Kemampuan untuk merancang dan menerapkan strategi untuk meminimalkan dampak risiko terhadap investasi. Pentingnya strategi yang efektif dapat melindungi aset dan meningkatkan peluang untuk mencapai tujuan investasi. Jadi bisa disimpulkan bahwa Indikator pemahaman tentang risiko investasi adalah elemen penting dalam literasi keuangan. Dengan memahami dan mengelola risiko yang terkait dengan investasi, individu dan pelaku UMKM dapat menghasilkan pilihan yang lebih baik, melindungi aset mereka, dengan meningkatkan peluang untuk mencapai kesuksesan finansial.

Financial Technology (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Demikian bisa di tarik Kesimpulan bahwasanya Financial Technology tidak terdapat pengaruh signifikan dibandingkan dengan pengelolaan finansial. Artinya hasilnya melalui analisis penelitian membuktikan pengetahuan bukan dari perusahaan yang menekuni sektor teknologi finansial, misalnya layanan pembayaran digital chanel, digital banking, peminjaman antar individu, perlindungan asuransi online dan digital, dan crowdfunding. Ketika Financial Technology pelaku usaha menjadi lebih buruk, pengelolaan keuangan UMKM akan berubah menjadi lebih buruk, selain itu, Financial Technology terus berkembang, sebab kita berada di era digital pada masa sekarang, para pebisnis diharapkan mampu berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hasil studi ini sejalan dengan temuan (Suaryansyah, 2022) yang menyatakan bahwa financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan bisnis skala perusahaan kecil dan menengah (UMKM). Ini karena oleh kendala seperti implementasi teknologi, biaya, Serta kesiapan infrastruktur. Semua orang tahu bahwa nilai signifikansi yang lebih besar menunjukkan bahwa tidak ada dampak terhadap pengelolaan keuangan. Ini membuktikan bahwa Financial Technology (X2) tidak terdapat pengaruh signifikansi terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Hasil studi ini selaras dengan temuan studi yang dilakukan oleh (Suaryansyah, 2022) yang berpendapat bahwa Financial Technology tidak berpengaruh signifikansi terhadap pengelolaan keuangan. Hasil analisis ini membuktikan bahwa bahwa pelaku usaha dengan motivasi tinggi cenderung memiliki daya tahan psikologis, semangat untuk berinovasi, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan Motivasi yang kuat juga memberikan daya tahan psikologis bagi wirausaha untuk menghadapi kondisi pasar yang dinamis, seperti yang dialami oleh para pelaku UMKM Roti Di Kecamatan Sukodono.

Financial Literacy Bagi para pelaku UMKM, mengelola menjalankan serta mengembangkan bisnis mereka sangat penting. (Asri, 2023) Karena pengetahuan keuangan dapat mempermudah dalam membuat keputusan keuangan, pengetahuan keuangan sangat berperan dalam kehidupan seseorang. Namun, taraf pengetahuan keuangan di seluruh belahan dunia masih minim. (Keuangan et al., 2024). Menurut Model Technology Acceptance Model, sikap seseorang terhadap penerapan teknologi sangat memengaruhi keinginan untuk menggunakannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa saat teknologi memberi manfaat, masyarakat akan tetap tertarik untuk menggunakannya. Akibatnya, masyarakat akan sadar dengan manfaat teknologi keuangan pada transaksi dan produksi yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan UMKM. Indikator Manfaat Pengguna (Usefull) mengukur sejauh mana aplikasi Financial Technology (fintech) memberikan nilai tambah atau keuntungan bagi penggunanya. Ini mencakup kemampuan aplikasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan memperbaiki efisiensi dalam pengelolaan dana. Aplikasi yang memberikan manfaat besar cenderung meningkatkan kepuasan dan loyalitas pengguna, Pengguna akan lebih cenderung menggunakan dan merekomendasikan aplikasi yang mereka anggap

bermanfaat dan Aplikasi yang efektif dalam memberikan manfaat dapat membantu pelanggan mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih cepat dan efektif. Jadi Indikator manfaat penggunaan dalam fintech sangat penting untuk menilai seberapa baik aplikasi memenuhi kebutuhan penggunanya. Aplikasi yang efektif dan bermanfaat akan meningkatkan kepuasan pengguna, mendorong adopsi, dan membantu pelanggan dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Indikator "easy to use" dalam konteks Financial Technology (fintech) merujuk pada sejauh mana pengguna merasa nyaman dan mudah dalam menggunakan aplikasi atau layanan keuangan digital. Ini mencakup berbagai aspek, seperti antar muka pengguna, kemudahan navigasi, dan kejelasan instruksi yang diberikan. Para pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang teknologi, sehingga meskipun aplikasi tersebut dirancang untuk mudah digunakan, mereka tetap kesulitan untuk memanfaatkannya secara optimal, kurangnya pelatihan yang memadai pengguna mungkin tidak tahu cara memanfaatkan fitur-fitur penting dalam aplikasi fintech. Ini mengakibatkan mereka tidak dapat merasakan manfaat yang seharusnya. Mungkin ada beberapa pelaku UMKM yang mungkin lebih nyaman dan mudah menggunakan metode tradisional atau bisa di bilang menggunakan cash atau pembayaran langsung, Kecenderungan ini menghambat mereka untuk beradaptasi dengan teknologi baru yang seharusnya lebih efisien. Akibatnya, meningkatkan pengetahuan keuangan dan menyediakan pelatihan bagi pelaku UMKM agar mereka dapat memanfaatkan Financial Technology secara optimal.

Indikator Keamanan (Safety) adalah salah satu aspek krusial dalam penilaian aplikasi Financial Technology (fintech). Keamanan mengacu pada sejauh mana aplikasi melindungi data pribadi dan transaksi pengguna dari ancaman dan risiko yang mungkin terjadi. Tingkat keamanan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap aplikasi fintech. Pengguna cenderung lebih memilih menggunakan aplikasi yang mereka yakini aman, Keamanan melindungi data pribadi pengguna dari pencurian atau penyalahgunaan, yang dapat merusak reputasi penyedia layanan serta merugikan pengguna, Memastikan bahwa aplikasi mematuhi regulasi yang relevan dapat mencegah masalah hukum dan denda yang mungkin timbul akibat pelanggaran. Indikator keamanan dalam fintech Menjaga kepercayaan pengguna, melindungi data sensitif, dan memastikan sangat penting kepatuhan terhadap regulasi. Penyedia layanan fintech harus terus meningkatkan mekanisme keamanan untuk menghadapi ancaman yang terus hadir.

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan

Result studi ini menyatakan bahwa literasi keuangan dan Financial Technology sebagai kolektif berdampak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Lestari dan Kartika, 2024). Artinya apabila literasi keuangan digital dan Financial Technology meningkat secara simultan, maka Pengelolaan Keuangan juga mengalami peningkatan (Inayati dkk, 2024). Hasil pengujian ini mendukung dan sesuai dengan hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini, yang menunjukkan keahlian dalam teknologi keuangan dan keuangan menguntungkan pengelolaan keuangan. Ini mengkonfirmasi temuan studi terkait sebelumnya yang diteliti oleh (Amelia, 2022) yang menyimpulkan apakah pengetahuan tentang Financial Technology dan pengelolaan keuangan di mana terkait dengannya sangat memengaruhi cara pelaku UMKM mengawasi dana mereka. Keahlian seseorang untuk memanfaatkan potensi mereka sepenuhnya didefinisikan sebagai literasi keuangan, sehingga literasi dapat mencakup keterampilan untuk mengolah dan memahami data selama proses membaca dan menulis (Setiawan & Suarmanayasa, 2022).

Pengetahuan keuangan termasuk kemampuan untuk membaca, membuat, dan mengambil keputusan dari laporan ekonomi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika bisnis memiliki wawasan keuangan, pengelolaan dan kuantitasnya dapat dipertanggung jawabkan secara sama dengan perusahaan besar. Menurut teori stakeholder (Hörisch et al., 2020) keterkaitan yang membedakan literasi keuangan dari pengelolaan keuangan adalah membuat laporan keuangan yang lebih baik dari perspektif sumber daya manusia (SDM) perusahaan atau stakeholder saat ini. Peningkatan kualitas keuangan dicapai melalui memberikan pengetahuan yang cukup tentang keuangan untuk pelaku bisnis dan karyawan yang bertanggung jawab atas keuangan perusahaan. Dengan demikian, keberlangsungan suara perusahaan akan meningkat dan manfaat bagi semua stakeholder. Financial Literacy Bagi pelaku UMKM, pengetahuan keuangan sangat penting untuk

mengelola dan mengembangkan bisnis mereka (Asri, 2023). Ini karena pengetahuan keuangan membantu orang membuat keputusan keuangan yang baik, tetapi di banyak negara, tingkat pengetahuan keuangan masih rendah. (Keuangan et al., 2024).

Menurut Model Technology Acceptance Model, sikap seseorang terhadap penerapan teknologi sangat memengaruhi keinginan untuk menggunakannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa saat teknologi memberi manfaat, masyarakat akan tetap tertarik untuk menggunakannya. Akibatnya, masyarakat akan sadar dengan manfaat teknologi keuangan pada transaksi dan produksi yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan UMKM. Pengelolaan keuangan adalah salah satu masalah penting untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Jika pengelolaan keuangan UMKM tidak berjalan dengan baik, kinerja keuangan UMKM akan terhambat. Pelaku bisnis, serta bapi pelaku ekonomi rakyat, bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan usaha kecil hingga menengah dan kecil (UMKM). Seperti yang dinyatakan oleh Risnaningsih, yang dikutip oleh (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018) mengatakan bahwa salah satu maslaah yang paling umum diabaikan dari pelaku bisnis usaha kecil, terutama dalam hal rincian aplikasi standar mengelola keuangan dan akuntansi dengan benar. Dianggap sebagai penyebab utama kegagalan UMKM adalah masalah pengelolaan keuangan secara umum didefinisikan sebagai upaya untuk mengelola dana atau uang yang digunakan setiap hari oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk menjadi lebih kaya. Menurut (Ardiansyah et al., 2022) Keterampilan pengelolaan keuangan yang baik diperlukan untuk mencapai kesejahteraan oleh karena itu uang dapat digunakan sesuai kebutuhan dan tidak dihabiskan. Untuk dapat menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang baik memerlukan tanggung jawab keuangan untuk mengelola aset seperti uang, dengan benar.

4. Kesimpulan

Hasil analisis menentukan Kesimpulan yang diambil data yang dilakukan mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi UMKM Roti Di Kecamatan Sukodono)” Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan berdampak besar pada pengelolaan keuangan UMKM roti di kecamatan sukodono. Hal ini menunjukkan keahlian keuangan atau, pengetahuan keuangan, tentang laporan keuangan semakin baik diterapkan saat membuat Keputusan akuntabilitas UMKM, dan sangat bermanfaat untuk menjaga konsistensi bisnis berlanjut. Financial Technology terbukti tidak terdapat pengaruh pada Pengelolaan Keuangan UMKM roti di Kecamatan Sukodono. Hal ini semakin Financial Technology diterapkan dengan baik dapat mempermudah dalam menyusun laporan keuangan, membuat layanan lebih mudah dan lebih cepat dengan konsumen sehingga semakin besar pula efektifitas dalam menjalankan usaha mereka dan dapat meningkatkan kualitas kecepatan layanan konsumen sehingga pelaku UMKM akan mengalami keberlanjutan dalam usaha. Secara simultan, Literasi Keuangan dan Financial Technology memberikan pengaruh positif dan penting untuk pengelolaan keuangan UMKM roti di kecamatan sukodono.

Daftar Pustaka

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Amri, A. F., & Iramani, I. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1522>
- Ananda muhamad tri utama. (2022). No. 9, 356–363.
- Ardiansyah, A. F., Rauf, A., & Makassar, U. N. (2022). UMKM di Kota Makassar Businesses in

- Makassar City. *Sinomika Journal*, 1(4), 879–890.
- Arikunto, S., Saputra, W. N. E., Khoirunnisa, D. A., & Sawai, R. P. (2023). Development and validation of teacher competency perception scale in Indonesia: The Rasch analysis. *Journal of Professional Teacher Education*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.12928/jprotect.v1i1.491>
- Bahiu1, E. L. U., Saerang2, I. S., & Untu3, V. N. (2021). *No Title pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan umkm di desa gemeh kabupaten kepulauan talaud*.
- Faizah, N. H. (2019). Ukm Dalam Persaingan Di Era Globalisasi Ekonomi. *Upajiwa Dewantara*, 3(2), 127–135. <https://doi.org/10.26460/mmud.v3i2.4378>
- Firmawati, D. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan, Financial Technology, Dan persepsi Nilai Pelanggan Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Skripsi*, 12(2004), 6–25. <http://repository.stei.ac.id/6124/>
- Fitriasandy, A. L., & Anam, A. K. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, 6(2), 66–77. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jrm/>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit.
- Haekal, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Palopo. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo*, 1–48.
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Inayati, T., Surenggono, S., & Erdiana, A. (2024). Literasi Keuangan: Legalitas Pinjaman Online Dan Pemanfatan Dana Pinjaman Untuk Pengembangan Usaha Produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(3), 131–138. <https://doi.org/10.70248/jpmabd.v1i3.1214>
- Kau, M. A. S., Yusuf, N., & Wuryandini, ayu R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto). *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 651–659.
- Keuangan, P. L., Keuangan, S., Pendapatan, D., Perilaku, T., Keuangan, P., Pelaku, P., Di, U., Tulangan, K., Najmah Maulidia, L., & Mustaqim, M. (2024). The Effect Of Financial Literacy, Financial Attitude And Income On Financial Management Behaviour In MSME Actors In Tulangan District. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4269–4279. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163. <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>
- Lestari, R. M., & Kartika, E. (2024). *Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Semarang*. 9(2), 659–667.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Marita, W. E. (2015). Pengaruh Struktur Organisasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n1.p18-40>
- Michael Collins, J., & Urban, C. (2020). Measuring financial well-being over the lifecourse. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 341–359. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1682631>
- Muhammad Noor Ramadhani, Mawardi, M. C., & Sari, A. F. K. (2022). Pengaruh fintech akuntansi digital terhadap pelaporan umkm di kabupaten malang Muhammad. *E-Jra*, 11(09), 84–92.
- Mulyono, G. (2020). *Literasi Keuangan*.

- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner*, 8(1), 22–35. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1902>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2022. (2022). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2022*. <https://doi.org/10.1787/cbc4114f-en>
- Purba. (2020). Analisa Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 2004*, 6–25.
- Putri, T. A., Hidayaty, D. E., & Rosmawati, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3495–3502. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3021/2722>
- Rizal, M., Erna Maulina, & Kostini, N. (2018). Fintech as one the financing solutions for SMEs. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Rosalia Margijoyo, P., & Ratnawati Siti Aisjah, K. (2024). *International journal of research in business and social science* 13(5) (2024) 596-606 under responsibility of Center for Strategic Studies in Business and Finance The influence of financial literacy and the use of financial technology on business performa. 13(5), 596–606. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2(3), 155.
- Setiawan, P. A. A., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(2), 501–508.
- Suaryansyah, B. (2022). Peran Fintech (Aplikasi Stroberi Kasir) Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Belitung. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 92–107. <https://doi.org/10.47747/jismab.v3i2.729>
- Sudarta. (2022). *No Title No Title No Title*. 16(1), 1–23.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Vioni, N., Astriani, D., & Nasihin, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Cilamayan Wetan. ... : *Journal of Management & ...*, 7(2), 1486–1502. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/6845>
- Wachyu, W., & Winarto, A. (2020). Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73.
- Wisnu Panggah setiyono. (2021). Financial techology. In *Umsida Press*. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-6292-68-6/1048/>
- Yakob, S., Yakob, R., B.A.M., H.-S., & Rusli, R. Z. A. (2021). Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-sized Enterprises. *The South East Asian Journal of Management*, 15(1), 72–96. <https://doi.org/10.21002/seam.v15i1.13117>
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit.